

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB), merupakan teori yang dikembangkan oleh (Ajzen,1985) kemudian menambahkan unsur kontrol perilaku. Theory of Palanned Behavior merupakan teori yang menyatakan bahwa antara sikap, norma subjektif dan persepsi akan mempengaruhi niat berperilaku individu untuk melakukan suatu tindakan. Theory of Planned Behavior (TBP) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku penting dalam memperkirakan suatu perbuatan, namun perlu memperhitungkan sikap seseorang untuk menguji norma subjektif dan mengukur persepsi, kendali atas perilaku orang tersebut. Theory of planned of behavior digunakan untuk mengukur niat perilaku seseorang sebagai prediktor perilaku yang menggambarkan hubungan antara keyakinan, sikap, perilaku dan kemampuan mengendalikan perilaku yang dirasakan.

Theory of planned behavior relevan untuk menjelaskan penelitian ini, karena salah satunya faktornya yaitu attitude toward the behavior memiliki keterkaitan dengan minat berinvestasi, religiusitas, dan trust, literasi keuangan dimana seseorang akan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Seseorang yang memiliki modal minimum, religiusitas, literasi keuangan syariah cenderung akan melakukan investasi. Theory of planned behavior adalah niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut, ditunjukkan dengan seberapa kuat kemauan individu untuk mencoba atau seberapa besar usaha generasi Z untuk melakukan investasi (Santana et al., 2020).

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikenalkan oleh Friz Heider yang menggambarkan suatu proses seseorang yang sedang berusaha untuk menelaah, menilai dan menyimpulkan penyebab dari suatu kejadian menurut persepsi individu. Menurut Baron dan Byrne (2003) atribusi sosial adalah proses yang dimana kita lakukan untuk mencari penyebab dari perilaku orang lain sehingga

mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik stabil dari orang tersebut. Atribusi sosial ini bersifat abstrak, ambigu dan normatif. Abstrak berarti atribusi yang merupakan abstraksi mental yang berusaha mengubah sesuatu yang sifatnya konkret-kontekstual menjadi sesuatu yang bersifat abstrak dan umum.

Faktor penyebab dari suatu perilaku tentu sangat beragam. Menurut Farhan et al., (2019) Teori atribusi menyatakan bahwa ketika seorang individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan secara internal dan eksternal. Faktor penyebab internal adalah faktor-faktor yang melekat terhadap diri kita seperti Pengetahuan, emosi, keterampilan, kepribadian, motivasi, kemampuan motorik dan usaha, sedangkan faktor penyebab eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri kita seperti situasi ataupun kondisi, cuaca, orang lain, alam dan lain-lain (Rahman, 2018:103).

2.1.3 Pengertian Minat Berinvestasi

Secara konseptual, investasi adalah sebuah aktivitas melakukan pendistribusian dan penanaman sumber daya (resources) saat ini, yang diharapkan nantinya bisa memperoleh kebermanfaat dimasa yang akan datang. Investasi dapat dilihat dari perolehan manfaatnya terdiri dari: investasi yang memiliki manfaat untuk umum (Public), investasi yang memiliki manfaat untuk sekelompok orang, dan investasi yang memiliki manfaat untuk pribadi atau rumah tangga atau Private or Household (Ardila & Burrohman, 2021).

Minat dapat didefinisikan sebagai kecondongan akan menetapnya subjek, untuk tertarik pada bidang studi atau gagasan tertentu dan merasakan kesenangan dalam mempelajari materi tersebut. Indikator minat berinvestasi. Ladamay et al., (2021) indikator yang menentukan minat sebagai berikut yaitu (1) Berkeinginan mencari tahu jenis investasi, (2) Berkemauan dalam menyisihkan waktu untuk mempelajari investasi, (3) Mencoba melakukan investasi.

2.1.4 Modal Minimal

Modal minimal ialah satu dari banyaknya faktor yang harus ditinjau ulang oleh seseorang sebelum melakukan pengambilan keputusan akan berinvestasi. Dilakukannya pertimbangan modal minimal dalam berinvestasi dikarenakan

adanya perhitungan perkiraan dana yang harus dilakukan untuk melakukan investasi, semakin rendahnya dana untuk berinvestasi, maka minat seseorang akan semakin tinggi. Jenis produk investasi yang diinginkan oleh investor bergantung dari banyaknya nominal dana yang akan diinvestasikan. Modal investasi dalam penelitian (Nasution et al., 2022; Sunarsih et al., 2023) mengartikan bahwa penggunaan modal dilakukan untuk mengadakan atau membeli yang bertujuan dalam penunjang proses produksi. Saat ini para investor ketika melaksanakan suatu investasi tidak hanya mempertimbangkan faktor umum saja, akan tetapi mereka juga mempertimbangkan faktor lain. Faktor tersebut yakni faktor eksistensi (pertimbangan akan suatu perusahaan apakah internasional atau nasional), *classic* (kemampuan akan penentuan kriteria ekonomis oleh), *self image* (suatu informasi perusahaan yang berkaitan dengan posisi dan reputasi perusahaan didalam industri), *accounting information* (keseluruhan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan), dan *professional recommendation* (saran atau rekomendasi dari beberapa investor yang biasa akan permasalahan dalam berinvestasi). Lisdayanti & Hakim (2021) mengungkapkan bahwa dalam mengukur modal minimal terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan, yakni (1) Pilihan setor modal, (2) Perkiraan modal investasi.

2.1.5. Literasi Keuangan Syariah

Djuwita & Yusuf (2018) yang menuliskan dalam papernya yakni The Association of Chartered Certified Accountants menegaskan bahwa konsep literasi pengetahuan akan keuangan termasuk tentang konsep keuangan, kemampuan akan pemahaman komunikasi tentang konsep keuangan, keterampilan akan pengelolaan keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan akan pengambilan keputusan keuangan dalam kondisi tertentu. Berdasarkan dari Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2016 literasi keuangan ialah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill), yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) guna meningkatkan kualitas dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan dalam memperoleh kesejahteraan.

The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) berpendapat bahwa literasi keuangan ialah suatu percampuran dari pengetahuan

konsumen dan/atau investor terkait dengan konsep dan produk keuangannya serta kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengetahui peluang dan resiko keuangan, untuk membuat keputusan yang benar agar mengetahui akan kemana harus meminta bantuan dan pengambilan keputusan efektif yang lain untuk meningkatkan situasi keuangan (Kasenda & Wijayangka, 2019:155).

Artina & Cholid, (2018:84) menegaskan bahwa literasi keuangan terdiri dari seperangkat keterampilan tentang keuangan yang seseorang miliki untuk dapat menggunakan atau mengelola sejumlah uang dalam meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan berkaitan erat dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh faktor eksternal. Ningsih, (2018:504) dalam penelitian Larashati & Hariyati, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengetahuan tentang keuangan saja, namun juga kemampuan akan pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan yang relatif tepat dikemudian hari. Pada saat tingkat literasi keuangan baik yang dimiliki oleh pelaku usha, maka hal ini cenderung dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, serta dapat mengenali dan mengakses sumber daya keuangan, dengan demikian nantinya dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Ladamay et al., (2021) menyampaikan bahwa dalam mengukur literasi keuangan, terdapat indikator penting yang harus diperhatikan, yakni: pemahaman akan waktu pembelian investasi, pemahaman investasi, pemahaman akan return investasi memiliki, pemahaman akan kriteria investasi, pemahaman akan pengetahuan dasar keuangan.

2.1.6 Religiusitas

Menurut Ladamay et al., (2021) nilai religius seseorang akan mendorong mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selama hidupnya, setiap orang pasti memiliki komitmen yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupannya. Salah satunya adalah komitmen terhadap agama; taqwa, dan disebut seseorang tersebut memiliki hubungan habluminallah. Menurut Bunayya et al., (2023) bahwa religiusitas mengacu pada kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, baik dalam bentuk batin manusia maupun lisan, dan kemudian diterapkan dalam tindakan sehari-hari.

Menurut Purbowisanti et al., (2021) bahwa religiusitas adalah ide tentang

kepercayaan seseorang terhadap Tuhan yang ditunjukkan dengan mengikuti dan menjalankan semua perintah-Nya. Selain itu, religiusitas merupakan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip Islam yang sudah Tuhan ditetapkan. Orang yang religius akan mengikuti prinsip-prinsip agamanya, seperti beribadah secara teratur, komitmen yang kuat terhadap ajaran agama, dan pergaulan. Investor yang sangat religius selalu mengaitkan ajaran agamanya dengan setiap pilihan atau tindakan dalam hidupnya, termasuk investasi. Rahmi et al., (2022) mengungkapkan bahwa dalam mengukur religiusitas terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan yaitu: (1) Dimensi Ideologis (Keyakinan), (2) Dimensi Ritualistik (Peribadatan), (3) Dimensi Eksperensial (Penghayatan), (4) Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama), (5) Dimensi Konsekuensial (Pengalaman

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan perbandingan serta untuk menunjang dalam melakukan penelitian ini, penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian ini. Berikut macam-macam referensinya:

Penelitian yang ditulis oleh Firdhausa & Apriani (2021) dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat investasi generasi milenial dipasar modal yang diliat dari sudut platform media social. Metode penelitian ialah kualitatif dengan dilakukan kajian beberapa teori. Penulisan dala penelitian ini menggunakan teknik naratif review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya platform media sosial terhadap minat generasi Milenial melakukan investasi di pasal modal.

Rahmi et al. (2022) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, religiusitas, motivasi, dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di reksadana syariah pada generasi Z jabodetabek. Penggunaan metode kuantitatif dengan penggunaan sampel sejumlah 100 responden yang merupakan generasi Z di Jabodetabek serta paham akan reksadana syariah. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Penggunaan SPSS versi 25 yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan Teknik regresi linier berganda yang didukung dengan melakukan uji asumsi klasik, uji validitas

dan uji realibilitas, serta uji hipotesis yang terdiri dari ujiT, ujiF, dan uji koefisien determinasi. Hasil yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang besar terhadap variabel persepsi kemudahan, religiusitas, literasi keuangan, dan motivasi terhadap minat berinvestasi generasi Z jabodetabek. Hasil yang didapat sebesar 58.3% pada reksadana syariah sisa dari presentase ialah 41,7% yang dipengaruhi oleh adanya faktor lain. Sedangkan, minat berinvestasi pada reksadana oleh generasi Z di Jakarta dipengaruhi secara signifikan oleh variabel persepsi kemudahan, religiusitas, literasi keuangan, dan motivasi. Namun variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan ialah variabel religiusitas.

Ladamay et al., (2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh religiusita, imbal hasil, risiko, literasi keuangan, dan media social terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta. Penggunaan metode kuantitatif dengan penggunaan populasi yaitu generasi Z yang rentang umurnya 17-26 tahun yang bertempat tinggal di daerah Jakarta. Penggunaan purposive sampling dalam pengambilan sampel dengan menggunakan kuesioner menggunakan skala likert empat poin sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dengan hasil penelitian ialah secara parsial religiusitas, resiko, dan media social mempengaruhi secara signifikan minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta, sedangkan tidak berpegaruh signifikan pada literasi keuangan dan imbal hasil secara parsial. Namun, seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Berdasarkan dari hasil tersebut, regulator diharapkan bisa memberikan manfaat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi sukuk generasi Z di Jakarta.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Puspitasari et al., (2021) dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada motivasi, literasi keuangan syariah, dan persepsi imbal hasil terhadap minat investasi di pasar modal syariah. Penggunaan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden yang berasal dari Jabodetabek yang paham akan pasar modal syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner melalui google form. Penggunaan SPSS versi 25 yang digunakan untuk menganalisis data yang menggunakan teknik regresi linier berganda. Didapat dari hasil penelitian bahwa variabel literasi keuangan syariah,

persepsi imbal hasil, dan motivasi secara simultan memperngaruhi minat investasi. Pandangan akan imbal hasil dan motivasi secara parsial berpengaruh secara signifikan dan positif. Sedangkan, minat investasi tidak dipengaruhi adanya literasi keuangan syariah.

Penelitian kelima yang dilakukan Trisnaningsih et al., (2022) dimana penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan literasi keuangan dan pengaruh influencer terhadap minat investasi mahasiswa. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, serta penggunaan purposive sampling dalam pengambilan sampel. Didapat dari hasil penelitian bahwa besar nilai sig. Variabel Influencer senilai $0.000 < 0.05$ dan besar nilai sig. Variabel literasi keuangan senilai $0.000 < 0.005$. Kesimpulan yang diperoleh ialah kedua variabel terhadap minat investasi berpengaruh signifikan dan positif. Kemudian kedua variabel secara terhadap minat investasi mahasiswa berpengaruh signifikan.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh (Lisdayanti & Hakim, 2021) dengan tujuan untuk mengetahui adanya dampak syariah produk investasi, pengetahuan investasi syariah, modal mahasiswa minimal untuk kepentingan investasi syariah bank dengan risiko investasi sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini kuota menjadi teknik pengambilan sampel dan sebanyak 100 responden menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode dalam pengumpulan data ialah dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan modal minimal mahasiswa, produk investasi syariah, dan investasi syariah terhadap kepentingan investasi bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan. Secara signifikan risiko investasi mempengaruhi kepentingan investasi Islam.

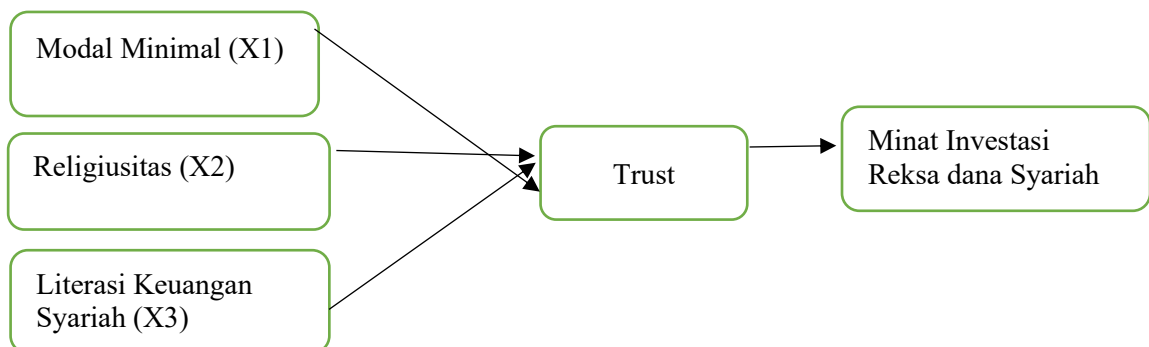
Penelitian yang ditulis oleh Sunarsih et al., (2023) dengan tujuan untuk menunjukkan secara empiris pengaruh modal minimal, literasi keuangan syariah, risiko investasi, return, dan media sosial terhadap investasi generasi Z pada reksa dana syariah di DKI Jakarta. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dari kuesioner yang didistribusikan di Jakarta dengan hasil 390 responden yang valid dan skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan empat kemungkinan jawaban. Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji

asumsi klasik serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 26. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal minimal, literasi keuangan syariah, risiko investasi, return, dan media sosial terhadap keputusan generasi Z untuk berinvestasi di reksa dana syariah. Lalu dari hasil penelitian menemukan bahwa media sosial dan risiko investasi merupakan dua faktor yang paling signifikan mempengaruhi keputusan investasi, kemudian diikuti oleh modal minimum, imbal hasil dan literasi keuangan syariah.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1 Kerangka Fikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan oleh peneliti. Maka dalam hal ini peneliti menghasilkan sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini, bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Berikut ini kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini :



Gambar 2.1. Kerangka Fikir

2.3.2 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas permasalahan yang terjadi didalam penelitian sampai bukti data terkumpul. Dalam penelitian ini, hipotesis telah disusun sehingga peneliti dapat mempersiapkan dugaan sementara atas permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini. Pengembangan hipotesis sebagai berikut:

2.3.2.1 Pengaruh Modal Minimum terhadap Trust

Dwiputri et al. (2022) modal minimal merupakan satu dari banyaknya faktor

yang menjadi pertimbangan investor saat melakukan investasi. semakin minimum dana yang dibutuhkan semakin tinggi minat seseorang berinvestasi. Berdasarkan Teori Signaling (Spence, 1973) modal minimum berfungsi sebagai sinyal kredibilitas yang menyampaikan informasi tentang kualitas platform. Ketika modal minimum ditetapkan dan terjangkau akan menciptakan persepsi selektivitas, stabilitas keuangan, dan profesionalitas manajemen. Persepsi ini mengurangi asimetri informasi dan menekan kekhawatiran investor tentang risiko fraud atau mis management, sehingga meningkatkan kepercayaan. Sebaliknya, modal minimum yang terlalu tinggi justru memicu persepsi negative. Hasil penelitian Addury et al., (2020); Sunarsih et al., (2023); Burhanudin et al., (2021); Firdhausa & Apriani, 2021; Rahmi et al., 2022) bahwa modal minimal berpengaruh terhadap investasi reksa dana syariah. Hal ini dikarenakan modal awal yang minimal dan mudah dapat menarik investor karena modal awal yang dikeluarkan saat melakukan investasi dan memastikan bahwa calon investor memiliki kestabilan keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian Pratiwi et al., (2023). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Modal minimal berpengaruh terhadap trust

2.3.2.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Trust

Makna religiusitas digambarkan sebagai petunjuk cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan. Religiusitas merupakan komitmen untuk mematuhi dan menjalankan perintah Allah (Purbowisanti et al., 2021) Religiusitas dapat diilhami berbeda-beda diantara investor yang menunjukkan perilaku dan ideologi berbeda (Abou-Youssef et al, 2015). Investor muslim yang taat beragama akan menghindari kegiatan investasi yang dilarang agama dan memilih investasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga seseorang yang berinvestasi pada Lembaga yang tidak menyimpang dari peraturan Islam (Aziz & Afaq, 2018).

Religiusitas akan menjadi keutamaan bagi pelanggan dalam memilih suatu produk yang ditawarkan oleh institusi keuangan. Ini menunjukkan bahwa institusi keuangan harus terus mematuhi prinsip syariah apabila menawarkan suatu produk kepada pelanggan (Ibrahim & Arshad, 2017). Semakin tinggi tingkat religiusitas

investor, semakin tinggi kepatuhan terhadap prinsip syariah dan etika Islam dan semakin yakin dan percaya dalam memutuskan investasi yang dikelola sesuai dengan prinsip syariah daripada skema konvensional (Abduh & Husin, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purbowisanti et al., (2021); Septyanto et al., (2021); Lamaday, 2021) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena investor religius akan mempertimbangkan dan mempelajari informasi tentang instrumen yang mereka pilih dan bertolakbelakang dengan penelitian Nabila et al., (2020) bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena religiusitas tidak menjadi alasan khusus untuk berinvestasi, dan investasi tanpa religiusitas yang tinggi juga dapat dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Religiusitas berpengaruh terhadap Trust

2.3.2.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Trust

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan yang harus dimiliki oleh seseorang mengelola dana, diantaranya pengetahuan tentang akad-akad dalam keuangan syariah, termasuk di dalamnya melakukan investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang menjadi lebih baik (Ramadhani dan Cahyono, 2020). Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu memahami risiko dan peluang yang disajikan oleh fundraiser, sehingga mampu untuk melakukan penilaian yang lebih rasional terhadap proyek yang ditawarkan.

Penelitian oleh Crujisen et al., (2021) menunjukkan bahwa investor dengan pemahaman finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap fundraiser karena mereka dapat mengevaluasi informasi investasi secara lebih akurat dan terperinci. Kusumantari, (2024); Sunarsih et al., 2023 menyatakan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip, operasional dan nilai-nilai dasar keuangan syariah secara langsung mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi yang sering menjadi penghambat utama kepercayaan investor.

Literasi keuangan syariah mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga dan meminimalisir persepsi risiko yang tidak berdasar, sehingga membangun

keyakinan intrinsik terhadap integritas dan keamanan investasi syariah. Dengan kata lain, literasi berfungsi sebagai fondasi rasional yang memperkuat keyakinan emosional (trust), mendorong individu dari sekadar tertarik menjadi benar-benar percaya dan berkomitmen untuk berinvestasi dalam ekosistem keuangan syariah (Kusumantari, 2024). Jadi dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat menilai kredibilitas fundraiser dengan lebih tepat, sehingga menurunkan rasa khawatir yang biasanya muncul saat berinvestasi. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai fondasi penting dalam memperkuat kepercayaan terhadap fundraiser, yang pada akhirnya meningkatkan niat berinvestasi reksa dana syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani & Cahyono (2020); Rahmi et al., (2022), Sunarsih et al., (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana syariah karena pengetahuan tentang konsep, risiko, keterampilan, keyakinan, menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi sangat efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh terhadap Trust

2.3.4.4 Trust Berpengaruh terhadap Minat Investasi Reksa dana Syariah

Trust atau sering disebut sebagai kepercayaan menjadi aspek penting yang mampu memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Keputusan investasi pada reksa dana syariah juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional seperti kepercayaan investor (Alharbey & Van Hemmen, 2021) dan Kim et al., (2020). Alharbey & Van Hemmen (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepercayaan investor dapat berdampak kepada niat investor untuk melakukan investasi pada platform tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin kuat kepercayaan yang dimiliki investor terhadap platform maka semakin besar niat yang dimiliki untuk berinvestasi tersebut. Hasil yang serupa juga diungkapkan dalam penelitian Kim et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kesediaan untuk berinvestasi pada Equity crowdfunding secara signifikan dipengaruhi oleh kepercayaan investor pada platform tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Adiwijaya (2018); Nawangasari & Putri (2020); Pratama, dan Yuliafitri (2023). memberikan sebuah gambaran bahwa trust

punya pengaruh yang positif pada minat dalam pemakaian sebuah aplikasi. Kepercayaan adalah nomor satu karena mereka mempercayakan uang investasi mereka kepada aplikasi Bibit, sehingga Bibit tidak boleh mengecewakan kepercayaan pengguna mereka. Selanjutnya Badir dan Andjarwati (2020); Pratama dan Yuliafitri, (2023); Silva Rahayu dan Theresia Purbandari (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang substansial dari variabel kepercayaan terhadap keputusan berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H5: Trust Berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana Syariah

2.3.4.5 Modal Minimum Berpengaruh terhadap Minat Investasi Reksa dana Syariah yang dimediasi oleh Trust

Dwiputri et al. (2022); Sunarsih et al., 2023 modal minimal investasi merupakan satu dari banyaknya faktor yang menjadi pertimbangan investor. semakin minimum dana yang dibutuhkan semakin tinggi minat seseorang berinvestasi. Trust merupakan perantara kunci dalam membangun keberhasilan hubungan pelanggan dengan perusahaan (Morgan & Hunt, 1994) dan diperkuat Saputro dan Sukirno (2013) jika kepercayaan sudah terjadi di antara kedua pihak, maka mudah meningkatkan minat pemakai. Trust akan menjadi mediator kunci bagi investor sehingga dapat meningkatkan minat investasi reksa dana syariah bahkan investor yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap manajer investasi dan mekanisme reksa dana syariah cenderung mengabaikan atau meminimalisir kekhawatiran tentang hambatan modal. Akibatnya, minat investasi meningkat signifikan meskipun ada persyaratan modal minimum. Dengan kata lain, modal minimum berpengaruh tidak langsung terhadap minat investasi melalui pembentukan trust. Jadi modal minimum yang tepat membangun trust, dan trust yang kuat mendorong minat investasi Penelitain Rakhmawati dan Isharijadi (2013); Saputro dan Sukirno (2013); bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan sistem internet banking. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

H5: Modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana syariah yang dimediasi trust.

2.3.4.6 Religiusitas Berpengaruh terhadap Minat Investasi Reksa dana Syariah yang dimediasi oleh Trust

Religiusitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku investor. Religiusitas merupakan sebuah komitmen seseorang untuk taat dan patuh dalam menjalankan perintah Allah (Purbowisanti et al., 2021). Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai syariah dalam kehidupannya termasuk kegiatan investasi (Nugroho & Simajuntak, 2018) dan akan mencari lembaga investasi yang benar-benar menjalankan prinsip-prinsip syariah. Sehingga religiusitas yang dimiliki akan mendorong kepercayaan kepada lembaga yang menerapkan prinsip syariah yang ditandai adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) (Septyanto et al., (2021); Lamaday, 2021); Wijayanto dan Maesarach (2024); Sunarsih et al., 2023. Hal ini memberikan signal kepada investor religious. Trust merupakan perilaku yang didasarkan keyakinan seseorang terhadap karakteristik orang lain (Rahayu & Purbandari, 2020). Menurut (Jogiyanto, 2007) kepercayaan merupakan penilaian dari seseorang setelah mendapatkan, memproses, serta mensintesis informasi lalu mendapatkan beberapa perhitungan dan tanggapan. Maksud tingkat kepercayaan di sini adalah kemampuan penyedia aplikasi investasi online dalam menjaga keamanan dan menjamin kerahasiaan instrumen yang digunakan investor atau pengguna aplikasi agar membuat mereka percaya. Sehingga trust menjadi jembatan yang mentransformasikan religiusitas menjadi Tindakan konkret. Tanpa kepercayaan pada kepatuhan syariah, investor yang memiliki religiusitas yang tinggi akan menghindari investasi meskipun produk yang dikeluarkan berlabel syariah. Berdasarkan hasil penelitian Purbowisanti et al., (2021); Septyanto et al., (2021); Lamaday, 2021); Wijayanto dan Maesarach (2024); Sunarsih et al., 2023 bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat berinvestasi karena investor religious akan mempertimbangkan dan mempelajari informasi tentang instrumen yang mereka pilih. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H6: Religiusitas berpengaruh terhadap minat investasi reksa dana syariah yang dimediasi oleh trust

2.3.4.7 Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh terhadap Minat Investasi Reksa dana Syariah yang dimediasi Trust

Literasi keuangan syariah merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang sebelum melakukan investasi. Literasi keuangan menurut Ramadhani dan Cahyono, (2020), Sunarsih et al., 2023 bahwa seseorang harus memiliki pengetahuan dalam mengelola dana, akad-akad dalam keuangan syariah, dan juga investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang menjadi lebih baik. Investasi pada reksadana syariah lebih menarik karena dana yang dibutuhkan untuk investasi bervariasi dan mudah bagi investor pemula.

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat individu untuk berinvestasi, terutama melalui kepercayaan terhadap platform investasi yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi alat untuk mengevaluasi platform secara lebih baik, mempercayai transparansi yang ditawarkan, dan membuat keputusan yang lebih terinformasi (Ammari et al., 2023). Literasi keuangan yang baik memungkinkan investor untuk memahami dan menilai kinerja platform, termasuk bagaimana platform tersebut mengelola dana dan berinteraksi dengan investor. Kim et al. (2020) menegaskan bahwa kepercayaan terhadap platform crowdfunding memediasi hubungan antara literasi keuangan dan niat berinvestasi. Investor dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung untuk percaya pada mekanisme dan transparansi platform crowdfunding, yang kemudian meningkatkan niat mereka untuk berinvestasi. Dengan demikian, kepercayaan terhadap platform memainkan peran penting sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan syariah dengan minat investasi reksa dana syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut:

H7: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap minat Investasi Reksa dana Syariah yang dimediasi Trust.

